



EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SM2CL TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI

Fan Kurniawati Sukma Bulan¹, Uswatun Khasanah², Agus Susanti³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

e-mail: fankurniawati714@gmail.com¹ uswatunhasanah@radenintan.ac.id²

agussusanti@radenintan.ac.id³

Diterima: 21/05/2026; Direvisi: 23/05/2026; Diterbitkan: 01/06/2026

ABSTRAK

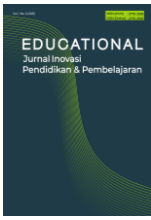
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disebabkan oleh masih dominannya penggunaan model pembelajaran konvensional di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SM2CL (Synectics, Mind Mapping, Cooperative Learning) terhadap minat belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental Design dengan desain Posttest-Only Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test setelah terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SM2CL terhadap minat belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran SM2CL terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran SM2CL, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

ABSTRACT

This study is motivated by the low learning interest of students in Islamic Education and Character Education caused by the dominance of conventional teaching methods at SMK PGRI 4 Bandar Lampung. This condition leads to a lack of active student involvement in the learning process. This research aims to determine the effect of the SM2CL learning model (Synectics, Mind Mapping, Cooperative Learning) on students' learning interest. The study employed a quasi-experimental design with a posttest-only control group design. The sample consisted of an experimental class and a control class selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The data were analyzed using an Independent Sample t-test after conducting prerequisite tests. The results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. It can be concluded that the SM2CL learning model has a significant effect on improving students' learning interest in Islamic Education and Character Education at SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Keywords: *SM2CL Learning Model, Learning Interest, Islamic Religious and Character Education.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil belajar peserta didik (Putri et al., 2022).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, minat belajar memiliki peran yang lebih kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran yang ideal seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Namun pada kenyataannya, pembelajaran masih banyak berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Situasi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan (Ginanjar et al., 2025).

Kondisi pembelajaran yang kurang variatif juga berdampak pada rendahnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah membuat siswa mudah bosan dan kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa di kelas. Guru perlu menghadirkan pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar (Husna, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video dan aplikasi pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami. Media yang interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga membuat pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan (Kurnia & Sunaryati, 2023).

Selain media pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru juga sangat memengaruhi minat belajar siswa. Model pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar, sedangkan model yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu model yang banyak dikembangkan adalah *synectics*, *mind mapping*, dan *cooperative learning*. Ketiga model ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa (Almaghfiroh & Darmawan, 2025).

Model *synectics* mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sedangkan *mind mapping* membantu siswa dalam mengorganisasi materi secara lebih sistematis. *Cooperative learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga meningkatkan interaksi sosial dan tanggung jawab belajar. Kombinasi ketiga model ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *synectics* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran (Rufaida et al., 2022), serta *mind mapping* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (Akbar et al., 2024). Selain itu, *cooperative*



learning juga terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama dan motivasi belajar siswa (Habib & Haris, 2024).

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Model blended learning dan hybrid learning menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan modern. Pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa blended learning mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan (Du et al., 2022), sedangkan hybrid learning juga terbukti mendukung peningkatan keterlibatan siswa (Aziz et al., 2022). Selain itu, model pembelajaran integratif juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi siswa (Wawan et al., 2023).

Meskipun berbagai model pembelajaran telah banyak dikaji, penerapan kombinasi Syntectics, Mind Mapping, dan Cooperative Learning (SM2CL) masih terbatas khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMK. Sebagian besar penelitian masih membahas model tersebut secara terpisah dan belum mengintegrasikannya dalam satu kesatuan model pembelajaran. Padahal integrasi ketiga model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SM2CL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan pemahaman konsep siswa (Pratama & Taiyeb, 2026), serta pentingnya pengembangan model pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Arif & Abd Aziz, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SM2CL terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Bandar Lampung sebagai upaya pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern (Hajar, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* dan desain *Posttest-Only Control Group Design* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SM2CL (*Syntectics, Mind Mapping, Cooperative Learning*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 78 peserta didik. Sampel penelitian terdiri atas kelas XI RPL sebagai kelas kontrol dan kelas XI Akuntansi sebagai kelas eksperimen yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa angket minat belajar dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian, dan ketertarikan terhadap pembelajaran. Angket terdiri atas 15 pernyataan dan setelah dilakukan uji validitas diperoleh 7 item yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,654 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Prosedur penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan model pembelajaran SM2CL pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data penelitian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, perlu dijelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran SM2CL (*Synectics, Mind Mapping, Cooperative Learning*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji statistik melalui bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara kedua kelompok penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian dijabarkan secara sistematis melalui penyajian data penelitian dan diperkuat dengan pembahasan berdasarkan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SM2CL (*Synectics, Mind Mapping, Cooperative Learning*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh melalui angket minat belajar yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SM2CL, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil analisis data digunakan untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik pada kedua kelompok penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 peserta didik pada masing-masing kelas. Hasil uji normalitas data kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig.
Kontrol	0,926	27	0,056
Eksperimen	0,966	28	0,480

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian pada kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada kedua kelompok penelitian berada pada kondisi yang baik untuk dilakukan pengujian hipotesis. Setelah uji normalitas terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian homogenitas menggunakan uji Levene dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil uji homogenitas data penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Minat Belajar	0,557	1	53	0,459

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,459 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen. Kesamaan varians pada kedua kelompok menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi homogenitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut menggunakan uji *Independent Sample t-Test*. Dengan terpenuhinya uji normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SM2CL terhadap minat belajar peserta didik. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Data	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal Variances Assumed	-5,420	53	0,000	-3,771

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran SM2CL memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan minat belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkannya model pembelajaran SM2CL. Model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan berpikir kreatif, pemetaan konsep, dan kerja sama kelompok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SM2CL efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SM2CL (*Synectics, Mind Mapping, Cooperative Learning*) memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Peningkatan minat belajar terlihat dari keterlibatan peserta didik yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih baik, antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih berani menyampaikan pendapat ketika kegiatan diskusi dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Andriani dan Witarsa (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru di kelas.

Peningkatan minat belajar peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Hal



tersebut terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, di mana peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wafa dan Darmawan (2025) yang menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada tingkat SMA dan SMK.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Model pembelajaran SM2CL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir kreatif, pemetaan konsep, dan kerja sama kelompok. Proses tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzahra et al. (2025) yang menyatakan bahwa teori konstruktivisme mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Magfiroh et al. (2025) juga menjelaskan bahwa konstruktivisme Jean Piaget mampu mendukung pembelajaran kreatif dan inovatif pada era digital saat ini.

Pada tahap *Synectics*, peserta didik didorong untuk mengembangkan kreativitas berpikir melalui pengaitan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, kegiatan berpikir kreatif juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif menjadikan siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rediansyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Synectic* mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap *Mind Mapping*, peserta didik dibantu untuk menyusun dan menghubungkan konsep materi secara sistematis sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Pemetaan konsep membuat peserta didik lebih mudah mengingat inti materi dan memahami hubungan antar konsep pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan tidak membosankan bagi peserta didik. Selain itu, penggunaan *Mind Mapping* juga meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan ide pembelajaran secara mandiri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Siahaan et al. (2026) yang menjelaskan bahwa *Mind Mapping* berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa. Pada tahap *Cooperative Learning*, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga tercipta pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berpusat pada siswa. Penelitian Nafilata et al. (2025) juga menjelaskan bahwa *Cooperative Learning* mampu menciptakan kelas yang aktif, inklusif, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Keberhasilan model pembelajaran SM2CL dalam meningkatkan minat belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh integrasi pembelajaran kreatif dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif pada era digital. Pembelajaran yang memadukan kreativitas, kolaborasi, dan media pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan strategi pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan pendidikan abad ke-21. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memerlukan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, dan berbasis teknologi agar peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2026)



yang menjelaskan bahwa integrasi media pembelajaran inovatif mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Selain itu, Rusdianti et al. (2025) menjelaskan bahwa strategi media pembelajaran PAI di era digital sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Arif et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menumbuhkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran SM2CL (*Synectics, Mind Mapping, Cooperative Learning*) terbukti mampu meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Model pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih antusias, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang memadukan kegiatan berpikir kreatif, pemetaan konsep, dan kerja sama kelompok memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inovatif sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada era pendidikan abad ke-21.

Selain meningkatkan minat belajar, model pembelajaran SM2CL juga mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga perlu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran SM2CL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model SM2CL pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel lain seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, H. (2026). Analisis literatur: Integrasi media Canva dengan model pembelajaran inovatif dalam pengembangan kreativitas menulis puisi. *Educational Journal*, 1(2), 399–411. <https://doi.org/10.63822/0d0vzj26>
- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan metode pembelajaran mind mapping pendidikan agama Islam dalam perspektif guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Almaghfiroh, Z. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh model pembelajaran terhadap minat belajar siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 104–119. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.724>
- Andriani, W., & Witarsa, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar sains siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1355–1367. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/509>



- Arif, M., & Abd Aziz, M. K. N. (2023). Islamic religious education learning model in the 21st century: Systematic literature review. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(2), 237–262. <https://doi.org/10.33367/ijies.v6i2.4417>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16. <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/989>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Aziz, M. T., Ariga, S., Etin, E., & Haris, A. (2022). Hybrid learning dalam pembelajaran PAI pasca pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 690–695. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.229>
- Ginanjar, M. H., Rahman, R., Hidayat, R., & Halim, A. A. (2025). The implementation of Islamic religious education in efforts to shape Islamic character and develop students' talents and interests. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 281–292. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7732>
- Habib, A., & Haris, I. A. (2024). Efektivitas model pembelajaran cooperative learning dalam pendidikan agama Islam. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), 16–20. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/249>
- Hajar, A. (2024). Navigating globalization: Reforming Islamic education for the 21st century. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.61194/ijis.v2i1.599>
- Husna, H. (2024). The innovation of Islamic education learning methods to increase student engagement in class VIII at SMP Muhammadiyah 07 Medan. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(3), 129–141. <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/11889>
- Kurnia, I. R., & Sunaryati, T. (2023). Media pembelajaran video berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1357–1363. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5579>
- Magfiroh, L. M., Azzahro, N. S., Saputri, F. A., Mafaza, R., Rahmania, N. S., & Achsan, M. S. (2025). Konstruktivisme Jean Piaget dan implikasinya terhadap pembelajaran kreatif serta inovatif dalam pendidikan di era digital. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(3), 34–48. <https://e-journal.epistemeacademia.org/index.php/IJMS/article/view/28>
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, S., Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka: Mewujudkan kelas yang aktif, inklusif, dan berpusat pada siswa. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401–414. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5644>
- Oktavian, D., & Sulaiman, S. (2022). Perbandingan metode pembelajaran role playing dengan metode konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar siswa. *An-Nuha*, 2(2), 408–416. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/177>
- Pratama, L., & Taiyeb, A. M. (2026). The influence of Synectics, Mind Mapping, Cooperative Learning (SM2CL) models on creative thinking skills and understanding of nutritional concepts in digestive system material in students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(2), 462–475. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i2.14205>



- Putri, D. J., Angelina, S. A., Rahma, S. C., & Mujazi, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Kecamatan Larangan Tangerang. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, 5(01).
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/226>
- Rediansyah, A. Y., Silver, S. T. E., & Huda, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran synectic terhadap kreativitas seni dan kemampuan membuat gambar dekoratif siswa kelas X SMAN 1 Kamal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 302–309.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23300>
- Rufaida, S., Syam, H., & Samad, S. (2022, April). Application of synectic models in the learning process: A systematic literature review. In *1st World Conference on Social and Humanities Research (W-SHARE 2021)* (pp. 253–258). Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.054>
- Rusdianti, D., Hakim, L., & Muhibin, N. A. (2025). Strategi media pembelajaran PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era digital abad 21. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 180–195.
<https://ibnusunapublisher.org/index.php/MiftahulIlmi/article/view/174>
- Siahaan, D. T., Sinaga, A. T. I., & Siahaan, T. M. (2026). Pengaruh mind mapping dan motivasi instrinsik siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 212–222. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/47904>
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 92–104. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1687>
- Wawan, W., Retnawati, H., & Setyaningrum, W. (2023). An integrative learning model to improve problem-solving and creative thinking abilities, collaboration, and motivation. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2).
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/igcj/article/view/4024>